



Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* dan Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar

I Wayan Widiana^{1*} 

¹ Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received April 22, 2022

Accepted June 14, 2022

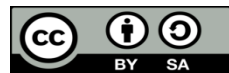
Available online July 25, 2022

Kata Kunci:

Value Clarification Technique (VCT), Berpikir Kritis, Hasil Belajar, Sekolah Dasar

Keywords:

Value Clarification Technique (VCT), Critical Thinking, Learning Outcomes, Elementary School



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2022 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

ABSTRAK

Permasalahan yang terjadi saat ini adalah masih banyaknya siswa yang kurang memiliki kemampuan berpikir kritis sehingga berpengaruh pada hasil belajar PKn yang rendah. Tujuan penelitian ini yaitu menganalisis dampak model pembelajaran *value clarification technique* dan pengaruhnya terhadap kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuasi eksperimen. Rancangan penelitian yang digunakan adalah *non equivalent post-test only control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD yang berjumlah 95 siswa. Sampel diambil dengan teknik *random sampling* dengan jumlah 50 siswa. Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu observasi, wawancara, dan tes. Instrumen pengumpulan data yaitu lembar tes objektif. Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan uji-t sampel tak berkorelasi (Independent T-Test). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran VCT dengan kelompok yang dibelajarkan tanpa menggunakan model pembelajaran VCT. Hasil penelitian ini dikuatkan berdasarkan perhitungan uji-t yang memperoleh hasil angka signifikansi 0,000 yang berarti kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Disimpulkan bahwa model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) berpengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SD. Model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar.

ABSTRACT

The problem that occurs today is that there are still many students who lack critical thinking skills so that it affects the low Civics learning outcomes. This study aims to analyze the impact of the value clarification technique learning model and its effect on the critical thinking skills of elementary school students. This type of research is a quasi-experimental research. The research design used was a non-equivalent post-test only control group design. The population in this study were fourth grade elementary school students, totaling 95 students. The sample was taken by random sampling technique with a total of 50 students. The methods used in collecting data are observation, interviews, and tests. The data collection instrument is an objective test sheet. The data that has been collected were analyzed by means of an uncorrelated sample t-test (Independent T-Test). The results showed that there was a significant difference between the group that was taught using the VCT learning model and the group that was taught without using the VCT learning model. The results of this study were strengthened based on the calculation of the t-test which obtained the results of a significance number of 0.0001 which means less than 0.05 ($0.000 < 0.05$). It was concluded that the Value Clarification Technique (VCT) learning model had a positive effect on the critical thinking skills of fourth grade elementary school students. The Value Clarification Technique (VCT) learning model can improve the critical thinking skills of elementary school students.

1. PENDAHULUAN

Sekolah dasar merupakan pondasi yang pertama dan utama dalam membentuk karakter peserta didik (siswa). Sekolah dasar merupakan tempat terjadinya proses interaksi antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru maupun antar warga sekolah lainnya (Fauzi & Sastra Khusuma, 2020; Hacıeminoglu, 2016; Maelasari & Wahyudin, 2017). Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang terdapat dalam jenjang pendidikan di SD. Pada tingkat siswa sekolah dasar Pendidikan Kewarganegaraan memberikan pelajaran pada siswa untuk memahami dan membiasakan dirinya dalam kehidupan di sekolah atau di luar sekolah (Angraini, 2017; Mulyono, 2019; Trisiana, 2020). Hal ini karena PKn menekankan pada pengalaman dan pembiasaan pada kehidupan sehari-hari yang ditunjang oleh

*Corresponding author.

E-mail addresses: wayan_widiana@yahoo.co.id (I Wayan Widiana)

pengetahuan dan pengertian sederhana sebagai bekal untuk mengikuti pendidikan berikutnya (Susetyo et al., 2018; U S Winataputra, 2016; Yusuf et al., 2020). Pada hakikatnya Pendidikan Kewarganegaraan merupakan hasil dari sintesis antara *civic education*, *democracy education*, serta *citizenship* yang berlandaskan pada Filsafat Pancasila serta mengandung identitas nasional Indonesia serta materi muatan tentang bela negara (Husnulwati et al., 2019; Udin Saripudin Winataputra, 2016). Pada dasarnya pembelajaran PKN sangat baik diterapkan untuk membentuk warga negara yang mampu mengamalkan nilai-nilai moral Pancasila (M. I. Kurniawan, 2017; Sutrisno & Siswanto, 2016). Berhubungan dengan hal tersebut, keberhasilan dalam proses pembelajaran juga mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada siswa.

Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan berpikir secara mendalam dan logis. Berpikir merupakan cara mengolah serta mentransformasi informasi ke dalam memori (Changwong et al., 2018; Sapeni & Said, 2020; Tapung et al., 2018). Kemampuan berpikir kritis sangat penting untuk dimiliki oleh siswa karena dapat membuat siswa dapat memahami materi pembelajaran dengan baik dan menemukan solusi untuk setiap masalah yang dihadapi (Hart et al., 2021; Subiyantari et al., 2019). Berpikir kritis juga dapat dikatakan sebagai proses aktif karena melibatkan tanya jawab yang dimainkan oleh metakognisi. Siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis mampu menyimpulkan sesuatu yang diketahuinya, mengetahui cara memecahkan sebuah masalah serta mampu mencari sumber informasi yang relevan (Priyaadharshini & Vinayaga Sundaram, 2018; Purnami et al., 2021; Rosidin et al., 2019; Shaw et al., 2020). Berpikir kritis ini dapat dipandang kemampuan untuk membandingkan informasi yang didapatkan oleh siswa. Selain itu kemampuan berpikir kritis juga mampu memecahkan masalah dengan benar dan tepat (Devi et al., 2016; Pramestika et al., 2020). Siswa yang memiliki keterampilan berpikir kritis juga dapat dilihat dari bagaimana siswa menghadai masalah. Indikator dari kemampuan berpikir kritis yaitu mengidentifikasi, menganalisis, bertanya dan menjawab, mengamati, menyimpulkan dan mempertimbangkan (Darmaji et al., 2020; W. Kurniawan et al., 2020; Weinstein & Preiss, 2017). Salah satu upaya yang dapat membentuk kemampuan berpikir kritis siswa yaitu mengoptimalkan kegiatan pembelajaran yang interaktif. Siswa wajib dipandang sebagai pemikir dan guru bertindak sebagai fasilitator. Kemampuan berpikir kritis merupakan modal bagi siswa untuk meningkatkan intelektual sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa (Pradana et al., 2020; Siburian et al., 2019).

Hasil belajar merupakan hasil akhir yang didapatkan siswa dari kegiatan belajar melalui penilaian yang dapat mengukur kemampuan siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran (Huda et al., 2019; Kariadnyani et al., 2016; Rambe et al., 2018; Sanderayanti, 2015). Hasil belajar siswa biasanya didapatkan ketika guru telah selesai memberikan sebuah materi pembelajaran pada satu pokok bahasan. Hasil belajar juga dapat dilihat dari peningkatan kemampuan kognitif, kebiasaan, kedisiplinan, ataupun keterampilan (Ambaryani, 2017; Yuliati & Lestari, 2019; Yuniawardani & Mawardi, 2018). Hasil belajar akan menunjukkan kemampuan siswa yang sebenarnya setelah mengalami proses pembelajaran. Selain itu melalui hasil belajar, siswa juga dapat mengetahui seberapa jauh siswa memahami, menangkap, serta memiliki mata pelajaran tertentu (Kazu & İ̇s, 2018; Knoop-van Campen et al., 2020; Yulianto et al., 2020). Factor yang mempengaruhi hasil belajar siswa biasanya dibedakan menjadi tiga macam yaitu internal (dalam diri siswa), eksternal (luar siswa), dan factor pendekatan belajar (Long & Aleven, 2017; Yu, 2021). Factor internal siswa biasanya disebabkan oleh jasmani dan psikologis. Kondisi organ tubuh yang kurang sehat akan menurunkan ranah kognitif siswa sehingga materi yang dipelajarinya kurang mampu diserap oleh siswa dengan baik (Anthonysamy et al., 2020; Zaki et al., 2020). Pada aspek psikologis juga rasa kebosanan siswa dalam belajar atau siswa tidak menyukai materi pembelajaran yang diajarkan oleh guru juga akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Factor luar yang mempengaruhi hasil belajar siswa biasanya karena lingkungan yang mempengaruhi semangat belajar siswa. Factor pendekatan belajar juga sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini disebabkan karena strategi belajar yang digunakan guru juga menunjang keefektifan pembelajaran (Fadlilah, 2021; Hengki et al., 2017; Kardoyo et al., 2020). Guru harus merancang kegiatan pembelajaran yang tepat untuk mencapai hasil belajar yang maksimal pada siswa.

Namun masalah yang terjadi saat ini yaitu masih banyak siswa yang kurang memiliki kemampuan berpikir kritis. Temuan sebelumnya menyatakan bahwa siswa kurang memiliki kemampuan berpikir kritis sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa (Jupriyanto, 2018; Meilana et al., 2020; Putra & Amalia, 2020). Temuan lainnya juga menyatakan bahwa hasil belajar siswa yang rendah disebabkan kurang sesuai model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran (Delawati et al., 2019; Koroh & Ly, 2020; Mukaromah et al., 2020). Hal ini tentu berpengaruh pada minat belajar siswa yang rendah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di Gugus IV Kecamatan Sukasada khususnya di kelas IV, diketahui bahwa sebagian besar guru tidak menggunakan model pembelajaran yang bervariasi. Kecenderungan guru masih menggunakan metode ceramah, sehingga mengakibatkan pada saat proses pembelajaran menjadi kurang menarik dan membosankan. Berdasarkan hasil observasi

yang dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung, saat diberikan tugas kelompok terlihat bahwa siswa kurang antusias dalam mengerjakan tugas tersebut. Selain itu siswa juga mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas tersebut. Hal ini disebabkan karena siswa tidak memahami materi pembelajaran dengan baik. Hasil wawancara bersama guru kelas IV SD di Gugus IV Kecamatan Sukasada diketahui bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa masih belum memuaskan khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Pernyataan tersebut diperkuat dengan pencatatan dokumen yang diperoleh dari guru mata pelajaran PKn. Pencatatan dokumen tersebut berupa nilai UTS siswa kelas IV semester I. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Rendahnya hasil belajar dipengaruhi oleh kualitas guru dalam mengajar. Guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran.

Solusi mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan menggunakan model pembelajaran sesuai dengan dengan pembelajaran PKn. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)*. Model *Value Clarification Technique* atau VCT dapat diartikan sebagai model pengajaran untuk membantu siswa mencari dan menentukan suatu nilai yang dianggap baik dalam menghadapi suatu persoalan melalui proses menganalisis nilai yang sudah ada dan tertanam dalam diri siswa (Putriani et al., 2017; Sari et al., 2020; Wahyu Bagja Sulfemi & Mayasari, 2019). Model pembelajaran VCT akan mudah mengungkap sikap, nilai dan moral siswa terhadap suatu kasus yang disajikan oleh guru (Putriani et al., 2017; W. B. Sulfemi & Mayasari, 2019). Penerapan model pembelajaran ini tentu saja harus dibekali dengan kemampuan guru dalam menguasai keterampilan dan teknik dasar mengajar dengan baik. Model pembelajaran VCT dianggap cocok diterapkan dalam pembelajaran PKn, karena mata pelajaran PKn mengemban misi untuk membina nilai, moral, sikap dan perilaku siswa, di samping membina kecerdasan (*knowledge*) siswa. Hal ini juga didukung oleh temuan menyatakan bahwa "VCT dapat dipandang sebagai model internalisasi dan personalisasi suatu nilai dan moral yang memberikan bantuan dalam proses pemahaman dan penyadaran pemilikan nilai serta kemampuan untuk menggunakannya dalam memecahkan masalah dalam kehidupan yang berhubungan dengan sistem nilai, dengan cara membantu untuk memilih perbuatan yang terbaik yang mendukung refleksi perilaku akhlak mulia sebagai warga negara (Putriani et al., 2017; Soenarko & Mujiwati, 2016). Pada proses model pembelajaran VCT guru akan memberikan pengarahan agar tidak terjadi keraguan pada diri siswa dalam memilih dan menentukan nilai yang akan dipilih dengan memperhatikan potensi diri pada masing-masing siswa (Khairunisa, 2017; Lisievici & Andronie, 2016; Rachmanita et al., 2019; Suganti, 2017). Kelebihan dari model VCT yaitu dapat menanamkan nilai moral dan mengungkapkan isi materi yang akan memudahkan guru dalam menyampaikan pesan nilai (Batubara, 2021; Prihandoko & Wasitohadi, 2015). Selain itu kelebihan lainnya yaitu memberikan pengalaman belajar pada siswa (Lifa et al., 2020; Rohmah et al., 2020). Hal ini tentu akan meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada siswa dan akan berdampak pada hasil belajar siswa yang meningkat.

Temuan penelitian sebelumnya menyatakan bahwa model pembelajaran yang sesuai dapat meningkatkan hasil belajar PKn pada siswa (Andriani et al., 2017; Elfa, 2017; Lestari et al., 2017). Temuan penelitian sebelumnya juga menyatakan bahwa model pembelajaran VCT dapat memudahkan siswa dalam belajar sehingga pemahaman siswa meningkat (Febriyanti & Jayanta, 2018; Putriani et al., 2017). Temuan lainnya menyatakan bahwa model pembelajaran VCT dapat membantu siswa mencari dan menentukan nilai melalui proses menganalisis nilai yang tertanam pada siswa sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada siswa (Astawa et al., 2020; Sari et al., 2020). Belum adanya kajian mengenai dampak model pembelajaran *value clarification technique* dan pengaruhnya terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar PKn. Kelebihan model pembelajaran VCT yaitu siswa dapat menerapkan nilai-nilai kebangsaan yang telah dipilihnya pada kehidupan sehari-hari, sehingga muncul sikap demokratis dan meningkatkan hasil belajar PKn pada diri siswa. Tujuan penelitian ini yaitu menganalisis dampak model pembelajaran *value clarification technique* dan pengaruhnya terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar PKn. Diharapkan model pembelajaran *value clarification technique* dapat membantu siswa dalam belajar PKn sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa.

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuasi eksperimen yang dilaksanakan di SD Gugus IV Kecamatan Sukasada dengan jumlah populasi 95 siswa. Penelitian ini menggunakan rancangan *non equivalent post-test only control group design*. Berdasarkan karakteristik populasi dan tidak bisa dilakukannya pengacakan individu, maka pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan teknik *random sampling*. Sebelum menentukan sampel penelitian, populasi tersebut diuji kesetaraannya berdasarkan nilai rata-rata UTS PKn semester ganjil dengan uji Anava 1 jalur. Berdasarkan hasil uji

kesetaraan yang dilakukan dengan bantuan program *Microsoft excel*, diketahui bahwa kemampuan siswa di gugus tersebut telah setara. Setelah dilakukan uji kesetaraan, selanjutnya sampel dalam penelitian ini ditetapkan 2 kelas yang setara yaitu kelas IV A SD Negeri 3 Sukasada yang berjumlah 24 orang siswa sebagai kelompok eksperimen dan kelas IV SD Negeri 3 Ambengan yang berjumlah 26 orang siswa sebagai kelompok kontrol. Variabel dalam penelitian ini terdiri atas variabel *independent*, yakni model pembelajaran, variabel *dependent*, yakni kemampuan berpikir kritis. Adapun dimensi kemampuan berpikir kritis dalam penelitian ini disajikan pada [Tabel 1](#).

Tabel 1. Dimensi Kemampuan Berpikir Kritis

No.	Indikator	Sub-Indikator
1	Memberikan penjelasan sederhana	Memfokuskan atau merumuskan pertanyaan Menganalisis argument Mengklarifikasi dengan menanyakan dan menjawab pertanyaan
2	Menentukan dasar pengambilan keputusan	Mempertimbangkan kebenaran sumber Melakukan observasi dan menilai laporan observasi
3	Menarik kesimpulan	Membuat deduksi dan mempertimbangkan hasilnya Membuat induksi dan mempertimbangkan hasilnya Membuat dan menentukan pertimbangan nilai
4	Memberikan penjelasan lanjut	Mendefinisikan dan mempertimbangkan informasi Mengidentifikasi asumsi
5	Memperkirakan dan menggabungkan	Mempertimbangkan alasan Menggabungkan informasi dan memadukannya dalam menentukan keputusan

Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu metode tes. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa tes objektif. Soal objektif yang digunakan terdiri dari 30 butir soal. Untuk menentukan butir soal instrumen tersebut layak untuk diberikan terhadap kelompok sampel terlebih dahulu dilakukan validasi instrumen. Validasi tes kemampuan berpikir kritis meliputi validitas isi menggunakan rumus *Gregory*, validitas butir tes menggunakan rumus korelasi *point biserial*, reliabilitas tes menggunakan KR-20, daya beda tes, dan tingkat kesukaran tes. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji t sampel tak berkorelasi (*independent sample t-test*). Sebelum dilakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varian. Seluruh pengujian yang dilakukan menggunakan bantuan *IBM SPSS Statistics 21.0 for Windows*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data hasil penelitian ini dianalisis secara deskriptif dan inferensial. Hasil analisis deskriptif data hasil penelitian ini disajikan pada [Tabel 2](#).

Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif

Kelas	Jumlah	Rata-rata	Standar Deviasi
Eksperimen	24	77,25	9.17
Kontrol	26	67,85	9.10

Berdasarkan hasil pada [Tabel 2](#), diketahui nilai rata-rata kelompok eksperimen adalah 77,25 lebih besar daripada nilai rata-rata kelompok kontrol yaitu 67,85. Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa secara deskriptif terdapat perbedaan rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Selanjutnya dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varians. Adapun hasil uji normalitas sebaran data disajikan pada [Tabel 3](#).

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Sebaran Data

Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistik	N	Signifikansi	Statistik	N	Signifikansi
Eksperimen	0,118	24	0,200	0,984	24	0,951
Kontrol	0,132	26	0,200	0,974	26	0,738

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov untuk kelas eksperimen dan kontrol adalah 0,200 ($>0,05$). Hal ini memiliki arti bahwa data kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Selanjutnya, berdasarkan hasil pengujian homogenitas varians, diketahui nilai signifikansi Levene's Test for Equality of Variances sebesar 0,981 ($>0,05$), sehingga dapat diartikan bahwa data kelompok eksperimen dan kelompok kontrol bersifat homogen. Hasil kedua prasyarat analisis telah terpenuhi, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan Independent Sample T-Test dapat dilakukan. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,001 $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan berpikir kritis siswa pada kelompok yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)* dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional.

Pembahasan

Berdasarkan hasil uji hipotesis pertama bahwa, terdapat perbedaan secara signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar Pkn kelas IV SD di Gugus IV Kecamatan Sukasada yang mengikuti model pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)* dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional. Model pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar Pkn. Hal ini disebabkan oleh beberapa factor yaitu sebagai berikut. Pertama, Model pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada siswa. Pada saat proses pembelajaran siswa diberikan kebebasan untuk memilih nilai-nilai yang dianggap baik yang selanjutnya dianalisis hingga nantinya menerapkan nilai yang sudah dipilih dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang menyatakan pembelajaran yang memberikan kebebasan untuk memilih nilai-nilai yang dianggap baik dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis pada siswa (Guerrero et al., 2022; Hyytinen et al., 2018; Wartono et al., 2018). Berpikir kritis ini dapat dipandang kemampuan untuk membandingkan informasi yang didapatkan oleh siswa. Selain itu kemampuan berpikir kritis juga mampu memecahkan masalah dengan benar dan tepat (Devi et al., 2016; Pramestika et al., 2020). Siswa yang memiliki keterampilan berpikir kritis juga dapat dilihat dari bagaimana siswa menghadapi masalah (Chen et al., 2018; Pramestika et al., 2020; Soyadi & Birgili, 2015). Secara teoretis *Value Clarification Technique* merupakan model pembelajaran untuk membantu siswa dalam mencari dan menentukan suatu nilai yang dianggap baik dalam menghadapi suatu persoalan melalui proses menganalisis nilai yang sudah ada dan tertanam dalam diri siswa (Anggarini et al., 2013; Putriani et al., 2017). Dalam pembelajaran, kegiatan menjawab pertanyaan atau memilih nilai secara bebas membuat siswa bersikap aktif dan memiliki rasa ingin tahu (Sari et al., 2020; Wahyu Bagja Sulfemi & Mayasari, 2019). Hal tersebut tampak dari partisipasi siswa mengajukan pendapat, bekerjasama, dan dalam mempersiapkan diri belajar sebelum proses pembelajaran. Siswa dapat mengkonstruksi konsep secara bermakna dengan cara memilih nilai secara bebas, menganalisis nilai yang sudah ada dan tertanam di dalam diri siswa. Dengan demikian dapat meningkatkan keterampilan kritis pada siswa. Selain itu, siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa mampu membangun dan mengembangkan pengetahuannya (Ayu & Widayanti, 2017; Sulfemi & Mayasari, 2019). Siswa lebih tertantang untuk belajar dan berusaha menyelesaikan permasalahan Pkn yang ditemukan, sehingga siswa lebih memahami materi yang dipelajari.

Kedua, Model pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)* dapat meningkatkan hasil belajar Pkn pada siswa. Pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)* membuat siswa mampu memiliki sikap percaya diri, bersemangat, dan memperhatikan guru pada saat proses pembelajaran (Fitriani & Sundawa, 2016; Maulana et al., 2019; Sutaryanto, 2016). Siswa tampak memiliki rasa percaya diri pada saat proses pembelajaran, seperti berani mengemukakan pendapat dan bertanya melalui pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)*. Kemudian, penyampaian materi pembelajaran yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari membuat siswa bersemangat mengikuti proses pembelajaran (Dewantoro & Sartono, 2019; Ermawati et al., 2021). Pada saat guru menyampaikan materi, siswa dituntut selalu memperhatikan gurunya. Dengan demikian, penguasaan materi siswa menjadi meningkat sehingga hasil belajar Pkn siswa menjadi lebih baik. Temuan sebelumnya juga menyatakan bahwa pembelajaran yang memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi siswa untuk mengoptimalkan dan memanfaatkan semua inderanya melalui kerja sama, serta kolaborasi dapat meningkatkan kemampuan siswa (Putriani et al., 2017; W. B. Sulfemi & Mayasari, 2019). Hal tersebut akan memperkuat rekaman memori otak siswa, sehingga mempermudah dan mempercepat siswa memahami sesuatu, meningkatkan keterampilan siswa, serta meningkatkan sikap positif siswa terhadap mata pelajaran Pkn di SD. Hal tersebut juga didukung oleh temuan yang menjelaskan bahwa model pembelajaran *VCT* akan mudah mengungkap sikap, nilai dan moral siswa terhadap suatu kasus yang disajikan oleh guru (Ayu & Widayanti, 2017; Putriani et al., 2017).

Tentu saja harus dibekali dengan kemampuan guru dalam menguasai keterampilan dan teknik dasar mengajar dengan baik.

Temuan dalam penelitian ini, diperkuat hasil penelitian menyatakan bahwa model pembelajaran *value clarification technique* (VCT) berbantuan gambar berpengaruh positif meningkatkan semangat belajar siswa (Anggarini et al., 2013; Putriani et al., 2017). Temuan lainnya juga menyatakan bahwa penerapan metode *Value Clarification Technique* (VCT) menciptakan suasana pembelajaran menjadi lebih aktif, kondusif, bermakna dan menyenangkan yang cenderung berpengaruh positif terhadap sikap demokratis dan hasil belajar siswa (Astawa et al., 2020; Hervinovira et al., 2014; Putriani et al., 2017; Wahyu Bagja Sulfemi & Mayasari, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran VCT merupakan model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan berpikir kritis dan hasil belajar Pkn siswa melalui menganalisis dan mengklarifikasi nilai yang sudah tertanam di dalam diri siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Implikasi penelitian ini yaitu model pembelajaran *Value Clarification Technique* yang diimplementasikan guru akan sangat memengaruhi keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar Pkn siswa. Model pembelajaran ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar Pkn siswa. Disarankan agar guru dapat menerapkan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) berwawasan kebangsaan di kelas guna pencapaian hasil belajar siswa. Penerapan model pembelajaran ini hendaknya diimbangi dengan keaktifan guru memantau proses belajar siswa dan senantiasa memberikan arahan dan bimbingan agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dirancang.

4. SIMPULAN

Terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa yang mengikuti pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) lebih tinggi dari kemampuan berpikir kritis siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Disimpulkan bahwa pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ambaryani, G. S. (2017). Pengembangan media komik untuk efektifitas dan meningkatkan hasil belajar kognitif materi perubahan lingkungan fisik. *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi (JPSE)*, 3(1). <https://doi.org/10.37729/jpse.v3i1.3853>.
- Andriani, L. L., Suarjana, I. M., & Lestari, L. P. S. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share Berbasis Budaya Masyarakat Lokal Terhadap Hasil Belajar Pkn Siswa Universitas Pendidikan Ganesha. *Mimbar PGSD*, 021(3). <https://doi.org/10.23887/jjpsd.v5i2.10624>.
- Anggarini, K. D., Murda, I. N., & Sudiana, I. W. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Value Clarification Technique Berbantuan Media Gambar Terhadap Nilai Karakter Siswa Kelas V SD GUGUS VI Tajun. *Mimbar PGSD Undiksha*, 1(1). <https://doi.org/10.23887/jjpsd.v1i1.865>.
- Angraini, R. (2017). Karakteristik Media Yang Tepat Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn) Sebagai Pendidikan Nilai. *Journal of Moral and Civic Education*, 1(1), 14–24. <https://doi.org/10.24036/8851412020171116>.
- Anthonyamy, L., Koo, A. C., & Hew, S. H. (2020). Self-regulated learning strategies and non-academic outcomes in higher education blended learning environments: A one decade review. *Education and Information Technologies*, 1. <https://doi.org/10.1007/s10639-020-10134-2>.
- Astawa, I. W. W., Putra, M., & Abadi, I. G. S. (2020). Pembelajaran Pkn dengan Model VCT Bermuatan Nilai Karakter Meningkatkan Kompetensi Pengetahuan Siswa. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 3(2), 199. <https://doi.org/10.23887/jp2.v3i2.25677>.
- Ayu, I., & Widayanti. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) Terhadap Hasil Belajar Pkn Siswa. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 5(2). <https://doi.org/10.23887/jjpsd.v5i2.11788>.
- Batubara, E. (2021). Meningkatkan Kemampuan Afektif Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Value Clarification Technique Pada Pelajaran Pkn Kelas Vi Sdn 104204 Sambirejo Timur. *Jurnal Handayani: Jurnal Kajian Pendidikan Pra*, 9(1). <https://doi.org/10.24114/jh.v9i1.10515>.
- Changwong, K., Sukkamart, A., & Sisan, B. (2018). Critical thinking skill development: Analysis of a new learning management model for Thai high schools. *Journal of International Studies*, 11(2), 37–48. <https://doi.org/10.14254/2071>.
- Chen, S. Y., Chang, H. C., & Pai, H. C. (2018). Caring behaviours directly and indirectly affect nursing

- students' critical thinking. *Scandinavian Journal of Caring Sciences*, 32(1), 197–203. <https://doi.org/10.1111/scs.12447>.
- Darmaji, Astalini, A., Kurniawan, D. A., Ningsi, A. P., Romadona, D. D., & Dari, R. W. (2020). Regression of Science Process Skills On Critical Thinking Skills In Two Junior High Schools In Jambi City. *JIPF (Jurnal Ilmu Pendidikan Fisika)*, 5(3), 177–186. <https://doi.org/10.26737/jipf.v5i3.1788>.
- Delawati, D., Kumala, F. N., & Shaleha, P. R. (2019). Keterampilan Berpikir Kritis: Model Brain-Based Learning Dan Dan Model Whole Brain Teaching. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 3(2). <https://doi.org/10.21067/jbpd.v3i2.3356>.
- Devi, A. P., Musthafa, B., & Gustine, G. G. G. (2016). Using Cooperative Learning In Teaching Critical Thinking In Reading. *English Review: Journal of English Education*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.25134/erjee.v4i1.310>.
- Dewantoro, A., & Sartono, K. E. (2019). The influence of value clarification technique (VCT) learning model on homeland attitude at elementary school. *ScienceRise: Pedagogical Education*, 32(5). <https://doi.org/10.15587/2519-4984.2019.177106>.
- Elfa, S. (2017). Penggunaan Model Pembelajaran Interaktif Berbasis Aktivitas Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VI Pada Pelajaran PKN SD Negeri 09 Kabawetan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(2). <https://doi.org/10.33369/pgsd.10.2.66-72>.
- Ermawati, E., Sofiarini, A., & Valen, A. (2021). Penerapan Model Value Clarifications Technique (VCT) pada Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1372>.
- Fadlilah, A. N. (2021). Hambatan Pelaksanaan Asesmen Informal Dalam Pembelajaran PAUD. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 12(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/cd.v12i1.28675>.
- Fauzi, I., & Sastra Khusuma, I. H. (2020). Teachers' Elementary School in Online Learning of COVID-19 Pandemic Conditions. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 5(1), 58–70. <https://doi.org/10.25217/ji.v5i1.914>.
- Febriyanti, N. P. D., & Jayanta, I. N. L. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Script Berbantuan Penilaian Portofolio terhadap Hasil Belajar PKn. *Mimbar PGSD Undiksha*, 6(2), 137–144. <https://doi.org/10.23887/jjpsd.v6i2.19468>.
- Fitriani, V., & Sundawa, D. (2016). Penerapan Model Vct (Value Clarification Technique) Dengan Menggunakan Media Cerita Daerah Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Meningkatkan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 25(1). <https://doi.org/10.17509/jpis.v25i1.3669>.
- Guerrero, J. G., Ali, S. A. A., & Attallah, D. M. (2022). The Acquired Critical Thinking Skills, Satisfaction, and Self Confidence of Nursing Students and Staff Nurses through High-fidelity Simulation Experience. *Clinical Simulation in Nursing*, 64. <https://doi.org/10.1016/j.ecns.2021.11.008>.
- Hacieminoglu, E. (2016). Elementary School Students' Attitude toward Science and Related Variables. *International Journal of Environmental & Science Education*, 11(2), 35–52. <https://doi.org/10.12973/ijese.2016.288a>.
- Hart, C., Da Costa, C., D'Souza, D., Kimpton, A., & Ljbusic, J. (2021). Exploring higher education students' critical thinking skills through content analysis. *Thinking Skills and Creativity*, 41(May), 100877. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2021.100877>.
- Hengki, H., Jabu, B., & Salija, K. (2017). The Effectiveness of Cooperative Learning Strategy through English Village for Teaching Speaking Skill. *Journal of Language Teaching and Research*, 8(2), 306. <https://doi.org/10.17507/jltr.0802.12>.
- Hervinovira, N. L. G. P., Murda, I. N., & Sudarma, I. K. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran VCT Berbantuan Cerita Mahabharata Terhadap Nilai Karakter Siswa Kelas 5 Pada Pelajaran PKn Semester I Gugus 5 Mandara Giri Tamblang Kecamatan Kubutambahan Tahun Pelajaran 2013 / 2014. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 2(1). <https://doi.org/10.23887/jjpsd.v2i1.2549>.
- Huda, A. K., Reffiane, F., & Untari, M. F. asri. (2019). Keefektifan Model Pembelajaran Tebak Kata Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas III SD Negeri Rejosari 03 Kota Semarang. *Malih Peddas (Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 8(2), 171. <https://doi.org/10.26877/malihpeddas.v8i2.3072>.
- Husnulwati, S., Sardana, L., & Suryati, S. (2019). Pengembangan E-Modul Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Aplikasi Android. *Indonesian Journal Of Educational Research and Review*, 2(3), 252. <https://doi.org/10.23887/ijerr.v2i3.21013>.
- Hyytinen, H., Toom, A., & Postareff, L. (2018). Unraveling the complex relationship in critical thinking, approaches to learning and self-efficacy beliefs among first-year educational science students. *Learning and Individual Differences*, 67(May 2017), 132–142. <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2018.08.004>.

- Jupriyanto, J. (2018). Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas IV. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(2), 105. <https://doi.org/10.30659/pendas.5.2.105-111>.
- Kardoyo, Nurkhin, A., Muhsin, & Pramusinto, H. (2020). Problem-based learning strategy: Its impact on students' critical and creative thinking skills. *European Journal of Educational Research*, 9(3), 1141-1150. <https://doi.org/10.12973/EU-JER.9.3.1141>.
- Kariadnyani, Suartama, & Sumantri. (2016). Pengaruh Model Course Review Horay Berbantuan Multimedia Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD. *Mimbar PGSD Undiksha*, 4(1). <https://doi.org/10.23887/jjgsd.v4i1.7467>.
- Kazu, İ. Y., & İş, A. (2018). An Investigation About Actualization Levels of Learning Outcomes in Early Childhood Curriculum. *Journal of Education and Training Studies*, 6(3), 66. <https://doi.org/10.11114/jets.v6i3.2928>.
- Khairunisa, N. (2017). The Implementation of Value Clarification Technique (VCT) Learning Model to Improve Social Care Character in Social Science Learning. *International Journal Pedagogy of Social Studies*, 2(1). <https://doi.org/10.17509/ijposs.v2i1.8689>.
- Knoop-van Campen, C. A. N., Segers, E., & Verhoeven, L. (2020). Effects of audio support on multimedia learning processes and outcomes in students with dyslexia. *Computers and Education*, 150(February), 103858. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2020.103858>.
- Koroh, T. R., & Ly, P. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa. *Jurnal Kependidikan*, 6(1), 126. <https://doi.org/10.33394/jk.v6i1.2445>.
- Kurniawan, M. I. (2017). Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Strategi Active Learning. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 124. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v6i1.764>.
- Kurniawan, W., Pathoni, H., Muliawati, L., Kurniawan, D. A., Romadona, D. D., Ningsi, A. P., & Dari, R. W. (2020). Relationship of science process skills and critical thinking of students in physics subject. *Universal Journal of Educational Research*, 8(11), 5581-5588. <https://doi.org/10.13189/ujer.2020.081162>.
- Lestari, N. M. D., Suniasih, N. W., & Darsana, I. W. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing Berbasis Lagu - Lagu Anak Terhadap Kompetensi Pengetahuan PKN. *Journal of Education Technology*, 1(3), 163-168. <https://doi.org/10.23887/jet.v1i3.12500>.
- Lifa, M., Sulistyarini, S., & Dewantara, J. A. (2020). Analisis Penerapan Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) untuk Meningkatkan Nilai Moral Peserta Didik. *Jurnal Basicedu*, 4(4). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.480>.
- Lisievic, P., & Andronie, M. (2016). Teachers Assessing the Effectiveness of Values Clarification Techniques in Moral Education. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 217. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.02.111>.
- Long, Y., & Aleven, V. (2017). Enhancing learning outcomes through self-regulated learning support with an open learner model. *User Modeling and User-Adapted Interaction*, 27(1). <https://doi.org/10.1007%2Fs11257-016-9186-6>.
- Maelasari, E., & Wahyudin. (2017). Effects of Cooperative Learning STAD on Mathematical Communication Ability of Elementary School Student. *Journal of Physics: Conference Series*, 895(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/895/1/012090>.
- Maulana, A., Bafadal, I., & Untari, S. (2019). Model Pembelajaran Value Clarification Technique untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Keterampilan Sosial Siswa. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 6(4). <https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i6.12509>.
- Meilana, S. F., Aulia, N., Zulherman, Z., & Aji, G. B. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 218-226. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.644>.
- Mukaromah, J. L., Ibnu, S., & Subandi, S. (2020). Dampak Model Pembelajaran Bbl-Mind Map Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dengan Kemampuan Awal Berbeda. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(5). <https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i5.13487>.
- Mulyono, B. (2019). Pendidikan kewarganegaraan untuk sekolah menengah pertama: tinjauan filosofis, sosiologis, yuridis, dan psikologis. *Jurnal Citizenship: Media Publikasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 1(2), 46. <https://doi.org/10.12928/citizenship.v1i2.12719>.
- Pradana, D., Nur, M., & Suprpto, N. (2020). Improving Critical Thinking Skill of Junior High School Students through Science Process Skills Based Learning. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 6(2), 166. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v6i2.428>.
- Pramestika, N. P. D., Wulandari, I. G. A. A., & Sujana, I. W. (2020). Enhancement of Mathematics Critical

- Thinking Skills through Problem Based Learning Assisted with Concrete Media. *Journal of Education Technology*, 4(3), 254. <https://doi.org/10.23887/jet.v4i3.25552>.
- Prihandoko, Y., & Wasitohadi, W. (2015). Efektifitas Pembelajaran Berbasis Kognitif Moral Melalui Model Value Clarification Technique (Vct) Ditinjau Dari Hasil Belajar Pkn Dengan Mempertimbangkan Moral Judgement. *Satya Widya*, 31(1). <https://doi.org/10.24246/j.sw.2015.v31.i1.p17-31>.
- Priyaadharshini, M., & Vinayaga Sundaram, B. (2018). Evaluation of higher-order thinking skills using learning style in an undergraduate engineering in flipped classroom. *Computer Applications in Engineering Education*, 26(6), 2237–2254. <https://doi.org/10.1002/cae.22035>.
- Purnami, W., Ashadi, Suranto, Sarwanto, Sumintono, B., & Wahyu, Y. (2021). Investigation of Person Ability and Item Fit Instruments of Eco Critical Thinking Skills in Basic Science Concept Materials for Elementary Pre-Service Teachers. *Jurnal Pendidikan IPA*, 10(1), 127–137. <https://doi.org/10.15294/jpii.v10i1.25239>.
- Putra, E. D., & Amalia, R. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Melalui Pembelajaran Discovery Learning Berbasis Assessment Learning. *Journal of Education and Learning Mathematics Research (JELMAR)*, 1(1), 57–64. <https://doi.org/10.37303/jelmar.v1i1.17>.
- Putriani, N. P. D., Mahadewi, L. P. P., & Rati, N. W. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) Berbasis Masalah Sosial Terhadap Hasil Belajar PKN Siswa Kelas V. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 5(2). <https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v5i2.11788>.
- Rachmanita, L. D., Hidayat, O. S., & Sudrajat, A. (2019). Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Dan Prestasi Belajar Melalui Model Value Clarification Technique Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(4). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i4.225>.
- Rambe, Hasanah, & Chairunnisa. (2018). Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X MIA MAN 3 Medan T.P. 2017/2018. *Jurnal Pelita Pendidikan*, 6(2). <https://doi.org/10.24114/jpp.v6i2.10145>.
- Rohmah, M., Zainuddin, M., & Untari, S. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Value Clarification Technique terhadap Nilai Kemandirian Siswa Kelas IV. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(10). <https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i10.14132>.
- Rosidin, U., Kadaritna, N., & Hasnunidah, N. (2019). Can argument-driven inquiry models have impact on critical thinking skills for students with different personality types? *Cakrawala Pendidikan*. <https://doi.org/10.21831/cp.v38i3.24725>.
- Sanderayanti, D. (2015). Pengaruh Motivasi Berprestasi Dan Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Di Sdn Kota Depok. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 222. <https://doi.org/10.21009/jpd.062.04>.
- Sapeni, M. A.-A. R., & Said, S. (2020). The effectiveness of case-based learning in increasing critical thinking of nursing students: A literature review. *Enfermeria Clínica*, 30(2). <https://doi.org/10.1016/j.enfcli.2019.07.073>.
- Sari, D. A., Teguh, I. M., & Pudjawan, K. (2020). Model Pembelajaran Value Clarification Technique Berbantuan Media Microsoft Powerpoint Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN. *Jurnal Edutech Undiksha*. <https://doi.org/10.23887/jeu.v8i2.29071>.
- Shaw, A., Liu, O. L., Gu, L., Kardonova, E., Chirikov, I., Li, G., Hu, S., Yu, N., Ma, L., Guo, F., Su, Q., Shi, J., Shi, H., & Loyalka, P. (2020). Thinking critically about critical thinking: validating the Russian HEIghten@ critical thinking assessment. *Studies in Higher Education*, 45(9), 1933–1948. <https://doi.org/10.1080/03075079.2019.1672640>.
- Siburian, J., Corebima, A. D., Ibrohim, & Saptasari, M. (2019). The correlation between critical and creative thinking skills on cognitive learning results. *Eurasian Journal of Educational Research*, 2019(81), 99–114. <https://doi.org/10.14689/ejer.2019.81.6>.
- Soenarko, B., & Mujiwati, E. S. (2016). Pengembangan Karakter Rasa Tanggungjawab Menggunakan Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) Pada Mahasiswa Tingkat I Program Studi PGSD FKIP Universitas. *Efektor*, 3(2), 1–15. <https://doi.org/10.29407/e.v3i2.485>.
- Soyadi, Y., & Birgili, B. (2015). Creative and Critical Thinking Skills in Problem-based Learning Environments. *Journal of Gifted Education and Creativity*, 2(2), 71–71. <https://doi.org/10.18200/jgedc.2015214253>.
- Subiyantari, A. R., Muslim, S., & Rahmadyanti, E. (2019). Effectiveness of Jigsaw Cooperative Learning Models In Lessons of the Basics of Building Construction on Students Learning 'Outcomes Viewed From Critical Thinking Skills. *International Journal for Educational and Vocational Studies*, 1(7), 691–696. <https://doi.org/10.29103/ijevs.v1i7.1653>.
- Suganti, S. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Value Clarification Technique Permainan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan. *JUPIIS (Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial)*, 9(2). <https://doi.org/10.24114/jupiis.v9i2.8283>.

- Sulfemi, W. B., & Mayasari, N. (2019). Peranan Model Pembelajaran Value Clarification Technique Berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS. *Jurnal Pendidikan*, 20(1), 53. <https://doi.org/10.33830/jp.v20i1.772.2019>.
- Sulfemi, Wahyu Bagja, & Mayasari, N. (2019). Peranan Model Pembelajaran Value Clarification Technique Berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS. *Jurnal Pendidikan*, 20(1), 53–68. <https://doi.org/10.33830/jp.v20i1.235.2019>.
- Susetyo, D. I., Sutrisno, & Sunarto. (2018). Strategi guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dalam membentuk karakter peserta didik di SMA Negeri 1 Ponorogo dan SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo. *EDUPEDIA*, 2(1), 73–86. <https://doi.org/10.24269/ed.v2i1.95>.
- Sutaryanto. (2016). Penerapan Model Value Clarification Technique (Vct) Berbantuan Film Dokumenter Dalam Menanamkan Nilai Nasionalisme Dan Meningkatkan Hasil Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar. *Premiere Educandum Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 5(2). <https://doi.org/10.25273/pe.v5i02.287>.
- Sutrisno, & Siswanto. (2016). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Praktik Kelistrikan Otomotif SMK di Kota Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 6(1), 111–120. <https://doi.org/10.21831/jpv.v6i1.8118>.
- Tapung, M., Maryani, E., & Supriatna, N. (2018). Improving students' critical thinking skills in controlling social problems through the development of the emancipatory learning model for junior high school social studies in manggarai. *Journal of Social Studies Education Research*, 9(3), 162–176. <https://doi.org/10.17499/jsser.23826>.
- Trisiana, A. (2020). Penguatan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Digitalisasi Media Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(2), 31. <https://doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v10i2.9304>.
- Wartono, W., Hudha, M. N., & Batlolona, J. R. (2018). How are the physics critical thinking skills of the students taught by using inquiry-discovery through empirical and theoretical overview? *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 14(2), 691–697. <https://doi.org/10.12973/ejmste/80632>.
- Weinstein, S., & Preiss, D. (2017). Scaffolding to promote critical thinking and learner autonomy among pre-service education students. *Journal of Education Training*, 4(1), 69–87. <https://doi.org/10.5296/jet.v4i1.987>.
- Winataputra, U S. (2016). Posisi akademik pendidikan kewarganegaraan (PKn) dan muatan/mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PKn) dalam konteks sistem pendidikan nasional. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 1(1), 15–36. <https://doi.org/10.21067/jmk.v1i1.1184>.
- Winataputra, Udin Saripudin. (2016). Multikulturalisme-Bhinneka Tunggal Ika Dalam Perspektif Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Wahana Pembangunan Karakter Bangsa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 14(75). <https://doi.org/10.24832/jpnk.v14i75.364>.
- Yu, Z. (2021). The effects of gender, educational level, and personality on online learning outcomes during the COVID-19 pandemic. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 18(1), 1–17. <https://doi.org/10.1186/s41239-021-00252-3>.
- Yulianto, I., Warsono, W., Nasution, N., & Rendy A.P, D. B. (2020). The Effect of Learning Model STAD (Student Team Achievement Division) Assisted by Media Quizizz on Motivation and Learning Outcomes in Class XI Indonesian History Subjects at SMA Trimurti Surabaya. *International Journal for Educational and Vocational Studies*, 2(11), 923–927. <https://doi.org/10.29103/ijevs.v2i11.2746>.
- Yuliati, Y., & Lestari, I. (2019). Penerapan Model Creative Problem Solving untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*. <https://doi.org/10.31949/jcp.v5i1.1200>.
- Yuniawardani, V., & Mawardi. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Matematika Dengan Model Problem Based Learning Kelas IV SD. *Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan*, 1(2), 24–32. <https://doi.org/10.31764/justek.v1i1.416>.
- Yusuf, R., Sanusi, S., Maimun, M., Fajri, I., & Putra, I. (2020). Hubungan Antara Kewarganegaraan Lingkungan Terhadap Perilaku Lingkungan Siswa Di Sekolah Adiwiyata. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(1), 1. <https://doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v10i1.8215>.
- Zaki, A., Suparno, & Nulhakim, L. (2020). The Role of Teachers in Improving Student Learning Outcomes in Thematic Learning Through The Use of The Environment As a Learning Resource. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 5(1), 61–68. <https://doi.org/10.23887/jisd.v5i1.30093>.